**Pemantauan Kebakaran & Titik Api (*Hotspot*) RSPO**

Formulir Laporan Kebakaran

Dokumen ini untuk diisi oleh anggota RSPO yang memiliki atau mengelola perkebunan dan/atau pabrik kelapa sawit, untuk kemudian diserahkan kepada Sektretariat RSPO jika titik api diverifikasi sebagai kejadian kebakaran aktual di lapangan. Adanya titik api biasanya diperoleh anggota RSPO melalui (1) peringatan dari Global Forest Watch (GFW), (2) pemantauan kebakaran & titik api RSPO, atau (3) pemantauan perusahaan sendiri. Setelah diisi silakan kirim formulir laporan ini kepada [firewatch@rspo.org](mailto:firewatch@rspo.org).

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Bulan/Tahun | | | | | Jumlah kasus kebakaran yang terjadi (Jika tidak ada kebakaran di dalam wilayah konsesi, silakan tulis NIL) |
| Nama anggota RSPO  (Nama perusahaan) |  | | Tanggal laporan: | |
| Petugas yang bertanggung jawab (Misal: Manajer Sustainability) | 1. Nama: 2. Nama: | Nomor telepon: | Email: | Posisi: |

| **Deskripsi** | **Insiden Kebakaran** | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kebakaran 1** | **Kebakaran 2** | **Kebakaran 3** | **Kebakaran 4** |
| ID Hotspot (Jika peringatan berasal dari pemantauan kebakaran & titik api RSPO) |  |  |  |  |
| Tanggal verifikasi (dd/mm/yyyy) |  |  |  |  |
| Anak Perusahaan |  |  |  |  |
| Nama kebun |  |  |  |  |
| Nomor blok |  |  |  |  |
| Kabupaten/Provinsi |  |  |  |  |
| Status sertifikasi kawasan (Y = Tersertifikasi, N = Tidak tersertifikasi) |  |  |  |  |
| Sumber data (NASA, GFW, RSPO etc.) |  |  |  |  |
| Koordinat titik api  (*Decimal degree*, mis: 103.5843, -2.4836) |  |  |  |  |
| Koordinat kebakaran aktual di lapangan  (*Decimal degree*, mis: 103.5843, -2.4836) |  |  |  |  |
| Tanggal titik api (dd/mm/yyyy) |  |  |  |  |
| Tanggal kebakaran di lapangan (dd/mm/yyyy) |  |  |  |  |
| Tanggal kebakaran dipadamkan (dd/mm/yyyy) |  |  |  |  |
| Data Cuaca  Suhu = ˚C  Kelembaban = %  Arah angin = Derajat azimuth utara  Curah hujan = mm  (jika ada) |  |  |  |  |
| Jenis tanah (gambut, mineral, berpasir dll.) |  |  |  |  |
| Jenis vegetasi (tanaman dewasa, penanaman baru, HCV, padang rumput, area berpotensi kebakaran) |  |  |  |  |
| Lokasi kebakaran (di dalam atau di luar wilayah konsesi) |  |  |  |  |
| Angka kematian/cedera (jika ada) |  |  |  |  |
| Total kawasan terbakar (Ha) |  |  |  |  |
| Tindakan manajemen perusahaan untuk pencegahan kebakaran, menghindari kebakaran dan resiko pembakaran di tanah milik perusahaan  (lihat daftar tindakan manajemen yang direkomendasikan di halaman berikutnya) |  |  |  |  |
| Penyebab Kebakaran (lihat daftar kemungkinan penyebab kebakaran di halaman berikutnya) |  |  |  |  |
| Perkiraan kerugian yang dialami oleh perusahaan (lihat daftar potensi kerugian di halaman berikutnya) |  |  |  |  |
| Apakah ini kebakaran yang berulang? (Y/N)  Apakah lahan yang terbakar sebelumnya ini merupakan lahan rawan kebakaran? |  |  |  |  |
| Keterangan |  |  |  |  |

**Lampiran yang harus dikirim bersama dengan formulir laporan ini**

1. Sekurangnya empat *geotagged* foto (foto dengan koordinat lokasi) diambil dalam empat arah yang berbeda (utara, selatan, timur, barat) di koordinat GPS lahan yang terbakar.
2. Peta area yang di-*overlay* dengan batas konsesi kebun yang hanya menunjukkan titik api untuk kasus kebakaran yang terjadi (format pdf).

**Petunjuk pengisian formulir laporan ini:**

**Tindakan manajemen perusahaan untuk pencegahan kebakaran, menghindari kebakaran dan resiko pembakaran di tanah milik perusahaan:**

1. Pemantauan, patroli area tertanam, area yang baru ditanami dan lahan yang baru dibuka.
2. Pemadam kebakaran bertugas sepanjang waktu (*full time*) di seluruh area perkebunan pada musim kemarau.
3. Mencegah masuknya individu asing ke dalam area perusahaan
4. Laporan harian kebakaran ke Manajer Perkebunan setiap pagi (setelah apel pagi)
5. Pemantauan dilakukan sepanjang waktu, tetapi lebih aktif di malam hari
6. Kesiapan dengan fasilitas pemadam kebakaran saat musim kemarau, mobil pemadam kebakaran, truk tangki air tersedia, dll
7. Pemantauan melalui GFW, NOOA (Spore NEA) dilakukan di tingkat perkebunan
8. Pembuatan “pemutus kebakaran (*fire break*)” (jalan lebar, lahan kosong) di dalam wilayah yang ditanami
9. Pelibatan masyarakat di wilayah yang sering terjadi kebakaran untuk memahami penyebab kebakaran dan menyelesaikan penyebab utama kebakaran.
10. Tindakan rehabilitasi lahan terbakar

**Penyebab kebakaran**

1. Penanaman berpindah (*shifting cultivation)*
2. Pembakaran oleh penduduk setempat
3. Perburuan
4. Kebakaran menyebar dari area tetangga
5. Sabotase
6. Pembakaran dengan sengaja (*Arson*)
7. Penggunaan api sebagai penghalau satwa liar (mis: gajah)
8. Perambahan
9. Persiapan lahan atau penanaman baru

**Estimasi kerugian kepada perusahaan**

1. Properti
2. Personil
3. Kerugian pohon sawit
4. Berkurangnya tanaman penutup tanah
5. Kerusakan pada sawit yang belum dewasa yang akan mempengaruhi hasil panen di masa mendatang
6. Dampak tidak langsung pada jadwal panen

Lengkapi dan kembalikan laporan ini ke [firewatch@rspo.org](mailto:firewatch@rspo.org).

Pertanyaan lebih lanjut dapat ditujukan ke atau [firewatch@rspo.org](mailto:firewatch@rspo.org) atau [maps@rspo.org](mailto:maps@rspo.org).